

**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
SISWA TERHADAP MATERI BENDA - BENDA MAGNETIS DAN BENDA – BENDA  
NON MAGNETIS PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V  
SD NEGERI BANYUANYAR LOR KECAMATAN  
GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO**

**Akhmad Busairi**

SD Negeri Banyuanyar Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo

[akhmadbusairi@gmail.com](mailto:akhmadbusairi@gmail.com)

Diterima 2022-01-24 di kirim 2022-02-03

**ABSTRAK**

Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan manusia dapat saling bertukar pikiran. Pembelajaran dengan metode eksperimen secara sadar dapat menciptakan interaksi yang harmonis dan saling bertukar pikiran, sehingga sumber belajar siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga alam yang ada disekitar serta dengan sesama teman – temannya. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya metode eksperimen ? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya metode eksperimen pada kelas V SDN Banyuanyar Lor , Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan tindakan (actions research) dengan menentukan rencana pembelajaran, pelaksanaan tindakan, pengamatan (Observasi), refleksi dan refisi. Pada penelitian ini menggunakan alur kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II. Dari hasil analisis didapatkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I 62,50 % dan siklus II 81,25 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Metode Eksperimen dapat berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa SDN Banyuanyar Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPA.

**Kata Kunci:** *Metode, Eksperimen, Minat.*

**PENDAHULUAN**

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting. Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama

pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju. Pendidikan IPA telah berkembang di Negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa.

Kondisi Warga masyarakat di suatu tempat dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk bersekolah atau tidak. Hal inilah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar SDN Banyuanyar Lor Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakan pola pikir masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan membuat siswa di SDN

### *Penerapan Metode Ekperimen...*

Banyuanyar Lor meremehkan pelajaran karena mereka bianya setelah lulus SD sudah ada yang memenang jadi mereka tidak ada keinginan untuk melanjutkan sekolah. Selian dari pola pikir masyarakat adalah pada saat guru melakukan pembelajaran. Pembelajaran IPA dengan materi magnet sebenarnya sudah dikenal siswa. Akan tetapi siswa kurang berminat dan banyak bergurau saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga dari 16 siswa hanya 9 siswa yang mampumenguasai 75 % dari materi yang disampaikan.

### **METODE**

Subyek penelitian adalah siswa kelas V Semester II SDN Banyuanyar Lor kecamatan Gending kabupaten Probolinggo Tahun pelajaran 2019 – 2020. Tempat yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah kelas V SDN Banyuanyar Lor . Karena kelas V termasuk kelas tinggi tetapi juga termasuk kelas rendah dalam proses pembelajaran. Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan prosedur pelaksanaan yaitu berlangsung 2 siklus. Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I adalah tanggal 05 Mei 2020 sedangkan pelaksanaan siklus II adalah tanggal 12 Mei 2020

Mata pelajaran yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah mata pelajaran IPA dengan materi magnet. Karena pada umumnya siswa kurang memahami dan berminat pada saat proses pembelajran berlangsung. Kegiatan perbaikan pembelajaran ini dimulai dari adanya masalah yang timbul dari pelaksanaan pembelajaran yaitu pencapaian tujuan yang sangat mengecewakan karena jauh di bawah standar. Berdasarkan masalah tersebut, akhirnya penulis melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif, baik yang

*Busairi, A.*

bersifat linier (mengalir) maupun yang bersifat sirkuler.

Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah – langkah berikut :

1. Menelaah seluruh data – data yang dikumpulkan, penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis memaknai, menerangkan dan menyimpulkan penelaahan ini sejak awal penelitian.
2. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan – kegiatan pengkatagorian, pengklasifikasian hasil – hasil yang diperoleh berupa pola – pola dan kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran metode eksperimen.
3. Menyimpulkan dan memverifikasi dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan akhir yang selanjutnya diikuti dengan kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL**

##### **1. Pra Siklus**

Pada kegiatan ini guru menjelaskan meteri magnet tentang benda – benda yang bersifat magnetis dan yang tidak magnetis, selanjutnya siswa mencatat rangkuman materi kemudian menyelesaikan lembar kerja siswa dan dilanjutkan dengan pembahasan.

Jika dilihat secara seksama dalam dalam [roses belajar mengajar beberapa murid sedang bermain, bergurau, melamun dan ada yang diam dan tidak memperhatikan pembelajaran masalah ini berlangsung ketika guru sedang menerangkan materi.

Siswa sedang menyelesaikan lembar kerja ada beberapa anak yang mengerjakan, diam dan melamun, dan ada anak yang masih kebingungan. Hal ini sebenarnya sudah tampak pada gambar 1 dengan kondisi tersebut pada kegiatan menjawab LKS anak - anak telah gagal melalui tahap ini karena dari 16 siswa nilai anak yang atas KKM ada 7 anak saja

sedangkan yang 9 anak dibawah KKM Sehingga diperoleh hasil berupa table data nilai sebagai berikut

**Tabel IV.1 Nilai Siswa Tahap Prasiklus**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM
1	Robiatul Adawiah	30	65
2	N. Indriyani	60	65
3	M. Rizal Indra	65	65
4	M. Taufik M. Ishaq	65	65
5	Uswatun Hasanah	60	65
6	Nurul Indah W	60	65
7	Halimatus Sa'diyah	75	65
8	Fatimatus Zahra	80	65
9	Wildan Zamzamah	80	65
10	Zeidatul Maskuro	55	65
11	Zeidatul Masruro	50	65
12	Joko Purnomo	50	65
13	Siti Nasiya	40	65
14	Siti Sofiatun	35	65
15	Abdul M. Irfan	70	65
16	Ahmad Dhomiri	65	65
Jumlah		940	
Rata – rata siswa		58,75	

Prosentase nilai siswa di atas KKM =  $\frac{7}{16} \times 100 \% = 43,75 \%$

Prosentase nilai siswa di bawah KKM =  $\frac{9}{16} \times 100 \% = 56,25 \%$

Dari kegiatan Prasiklus guru dapat melakukan refleksi dan merevisi pembelajaran. Dengan demikian gambaran pada siklus I untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran dapat tercapai.

**2. Siklus I**

Pada siklus I Melalui gambar Guru memberi penjelasan mengenai benda- benda yang bersifat magnetis dan yang tidak magnetis kepada siswa. Kemudian siswa di bagi menjadi beberapa kelompok. Berdasarkan kelompok kerja, siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk memilih gambar yang akan ditempelkan pada kolom benda magnetis dan kolom

benda non magnetis. Kemudian setiap kelompok menuangkan hasil diskusinya pada lembar kerja siswa kelompok kemudian mengumpulkan hasil diskusi untuk dilakukan penilaian produk. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Siswa yang sedang menikmati pembelajaran menempelkan gambar benda magnetis dan non magnetis sedangkan guru berkeliling melihat pekerjaan siswanya. Pada tahap ini tidak ada masalah apa-apa karena semua siswa aktif melakukan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi pada gambar foto kedua terlihat guru yang sedang menegur salah satu siswa yang tidak mengerjakan lembar kerja siswa. Setelah ditanya siswa tersebut kebingungan katanya tidak mengerti “ kan cuma melihat gambar bu, jadi saya tidak tau jawabannya” setelah pembahasan ternyata minat belajar siswa mengalami kenaikan tetapi tidak terlalu tinggi dari data nilai anak yang nilainya di atas KKM ada 10 anak. Dari pernyataan yang dikatakan siswa di atas guru melakukan refleksi dan merevisi pembelajaran yang sudah berlangsung. Sehingga masih perlu diadakan perbaikan pembelajaran yaitu siklus II.

Pada kegiatan ini ada kenaikan dalam peningkatan hasil belajar siswa tetapi masih belum optimal. Sehingga jika dimasukkan dalam tabel adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.2 Nilai Siswa Tahap Siklus I**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM
1	Robiatul Adawiah	50	65
2	N. Indriyani	65	65
3	M. Rizal Indra	75	65
4	M. Taufik M. Ishaq	70	65
5	Uswatun Hasanah	60	65
6	Nurul Indah W	65	65
7	Halimatus Sa'diyah	75	65

8	Fatimatus Zahra	85	65
9	Wildan Zamzamah	80	65
10	Zeidatul Maskuro	60	65
11	Zeidatul Masruo	55	65
12	Joko Purnomo	55	65
13	Siti Nasiya	65	65
14	Siti Sofiatun	60	65
15	Abdul M. Irfan	70	65
16	Ahmad Dhomiri	70	65
Jumlah		1060	
Rata – rata siswa		66,25	

Prosentase nilai siswa di atas KKM =  $\frac{10}{16} \times 100 \% = 62,50 \%$

Prosentase nilai siswa di bawah KKM =  $\frac{6}{16} \times 100 \% = 37,50 \%$

Dengan hanya melihat gambar gambar ilmu yang diperoleh siswa menjadi mengambang. Hal ini karena siswa hanya melakukan keterampilan berkomunikasi dengan melakukan diskusi kelompok untuk menanggapi gambar gambar tersebut. Sehingga pada pembelajaran ini banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan lembar kerja kelompok, bahkan beberapa siswa masih pasif dan tidak mengerjakan tugasnya.

### 3. Siklus II

Pada kegiatan siklus II guru menggunakan metode yang lebih variatif dan menyenangkan yang dapat memotifasi siswa untuk bertanya sehingga siswa lebih aktif untuk berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya.

Pada kegiatan siklus II Guru membentuk kelompok kerja siswa untuk melakukan eksperimen. Dengan bantuan guru siswa menyiapkan alat- alat praktek yaitu : Magnet, benda- benda magnetis dan non magnetis, lembar kerja kelompok. Siswa melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan

dan pemecahan masalah dalam mengelompokkan benda magnetik dan non magnetik dari alat – alat praktek yang tersedia dengan cara magnet didekatkan satu persatu kesetiap benda. Kemudian Setiap kelompok berdiskusi untuk mengelompokkan benda magnetis dan non magnetis sesuai dengan hasil eksperimen dan menuangkan hasil diskusi ke dalam lembar kerja siswa.

Dengan menerangkan kepada siswa, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi. Guru membimbing siswa untuk melakukan eksperimen dan memantau jalannya eksksperimen dengan diberi perhatian dan arahan-arahan siswa akan lebih termotifasi untuk belajar dan mencoba sehingga dalam kegiatan siklus II ini semua siswa terlibat langsung dan tidak ada yang bersenda gurau atau bermain-main. Dalam kegiatan ini proses dikusi kelompok pun juga tidak mengalami hambatan. Kegiatan seperti ini membuat kelas menjadi hidup dan minat belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

Siswa mengerjakan lembar kerja terlihat tidak ada kendala anak – anak mengerjakan soal dengan tertib, hanya ada beberapa siswa yang kemampuannya di bawah yang mengalami sedikit kesulitan. Setelah ada pembahasan dalam siklus semua anak mengalami peningkatan walaupun ini terdapat 3 siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Kemudian pada akhir pelajaran siswa dengan guru menyimpulkan materi.

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, Data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode pratikum dan pengamatan aktifitas siswa pada akhir pembelajaran. Dari pemberian butir soal hasil yang diperoleh siswa adalah :

**Tabel IV.3 Nilai Siswa Tahap Siklus II**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM
1	Robiatul Adawiah	60	65
2	N. Indriyani	75	65

3	M. Rizal Indra	80	65
4	M. Taufik M. Ishaq	75	65
5	Uswatun Hasanah	65	65
6	Nurul Indah W	70	65
7	Halimatus Sa'diyah	85	65
8	Fatimatus Zahra	85	65
9	Wildan Zamzamah	90	65
10	Zeidatul Maskuro	75	65
11	Zeidatul Masruro	60	65
12	Joko Purnomo	65	65
13	Siti Nasiya	70	65
14	Siti Sofiatun	60	65
15	Abdul M. Irfan	75	65
16	Ahmad Dhomiri	80	65
Jumlah		1170	
Rata – rata siswa		73,13	

Prosentase nilai siswa di atas KKM =  $\frac{13}{16} \times 100\% = 81,25\%$

Prosentase nilai siswa di bawah KKM =  $\frac{3}{16} \times 100\% = 18,75\%$

**3. Data tentang perolehan hasil belajar siswa**

Hasil pengamatan mulai dari pra siklus, siklus I, sampai dengan siklus II terhadap perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi Magnet dapat dilihat dari data di bawah ini:

**Tabel IV.4 Daftar perbandingan Hasil Belajar dari berbagai siklus**

NO	NAMA	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Robiatul Adawiah	30	50	60
2	N. Indriyani	60	65	75

3	M. Rizal Indra	65	75	80
4	M. Taufik M. Ishaq	65	70	75
5	Uswatun Hasanah	60	60	65
6	Nurul Indah W	60	65	70
7	Halimatus Sa'diyah	75	75	85
8	Fatimatus Zahra	80	85	85
9	Wildan Zamzamah	80	80	90
10	Zeidatul Maskuro	55	60	75
11	Zeidatul Masruro	50	55	60
12	Joko Purnomo	50	55	65
13	Siti Nasiya	40	65	65
14	Siti Sofiatun	35	60	65
15	Abdul M. Irfan	70	70	65
16	Ahmad Dhomiri	65	70	65
Jumlah		940	1060	1170
Rata – rata		58,75	66,25	73,13

Dengan melihat data tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode eksperimen motifasi siswa untuk belajar mengalami peningkatan dengan pembuktian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi gaya magnet yang semula pada pra siklus hasil belajar siswa yang rendah seperti biasanya, siklus ada kenaikan tetapi masih rendah ketika pada siklus II hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Rata – rata hasil evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II

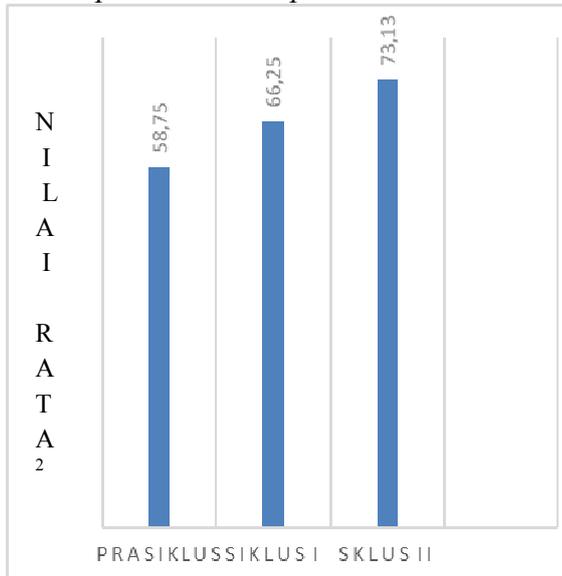


Diagram IV.I

### PEMBAHASAN

Pada waktu pra siklus motivasi dan hasil belajar siswa kelas V semester II SDN Banyuanyar Lor masih belum optimal, siswa lebih banyak bergurau dan bermain dengan teman – temannya karena belum mengerti tentang materi pembelajaran. Akan tetapi setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II dengan menggunakan model Eksperimen yang mengacu pada pencapaian kompetensi dasar yang sesuai dengan kemampuan siswa. Maka yang terjadi adalah motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi magnet terus mengalami peningkatan pada hasil belajar yang dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar tersebut antara lain disebabkan oleh usaha yang dilakukan guru dengan cara mengubah strategi pembelajaran. Selain itu guru juga menggunakan alat peraga untuk mengurangi verbalisme, menggunakan beberapa metode yang dipadukan saat pembelajaran sehingga tidak membosankan, memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan pemberian tugas individu /kelompok yang memacu siswa untuk memiliki rasa bersaing sehingga dapat memotivasi untuk memperoleh hasil yang

optimal, serta memberikan latihan dan tugas rumah yang bervariasi.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus 43,75%, siklus I 62,50 % dan siklus II 81,25 %. Pemberian tugas yang terarah dapat menambah keaktifan siswa. Pemilihan Media dan strategi pembelajaran yang tepat dapat memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Pemahaman dan penguasaan materi dapat meningkat melalui metode eksperimen dan pemberian tugas. Serta keterlibatan guru dalam membimbing siswa dapat mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran.

#### SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran untuk melaksanakan pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai macam metode pembelajaran walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Banyuanyar Lor tahun pelajaran 2019 - 2020. Untuk

penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunta, s, dkk. 2012 . PenelitianTindakan Kelas.  
PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Arindawati, A. dan Huda, H. 2004. Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar. Malang: Bayu-media Publishing
- Buchari. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Aksara Baru. 1985.
- Djamaroh. 2002. Psikologi Pendidikan, Rajawali, Jakarta
- Kartikasari, R. 2011. Penerapan Pendekatan Kontekstual.Surakarta
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Soetomo. 1993. Dasar – dasar Interaksi Belajar. Surabaya Usaha Internasional.